

Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* (SC) dengan Metode ERACS di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023

Ani Hanifah, Dewi Rostianingsih, Rupdi Lumban Siantar

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email : hanif.ariief0184@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Adanya keluhan ibu pasca SC, mulai dari nyeri pasca operasi, kesulitan mobilisasi dan pemenuhan kebutuhan diri, serta tuntutan ibu dalam merawat bayinya. Persalinan metode SC dengan konsep ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Section) yang proses operasinya lebih nyaman karena rasa nyeri lebih sedikit dan proses pemulihan setelah operasi lebih cepat dibandingkan Sectio Caesarea konvensional. Tujuan penelitian : Mengetahui kemampuan mobilisasi ibu dalam 2, 4, dan 6 jam pasca Sectio Caesarea, tingkat rasa nyeri ibu dan rata-rata lama hari rawat dengan metode ERACS di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan yang dibuat secara deskriptif dan analitik yang tujuannya menggambarkan dan mendeskripsikan dengan sistematis, faktual dan akurat. Hasil penelitian : Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat diketahui adanya hubungan antara metode Sectio Caesarea dengan mobilisasi dini ibu, tingkat rasa nyeri ibu dan rata-rata lama hari rawat. Kesimpulan : Sectio Caesarea metode ERACS dapat mempercepat mobilisasi ibu pasca sectio caesarea, mengurangi tingkat rasa nyeri dan mempersingkat hari rawat di rumah sakit.

Saran : Dapat menjadikan Sectio Caesarea metode ERACS sebagai program unggulan dalam pelayanan kebidanan kepada masyarakat luas karena tersedianya pelayanan Sectio Caesarea metode ERACS.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Nyeri Pasca Operasi, Metode ERACS

Abstract

Background: There are complaints from mothers after SC, starting from postoperative pain, difficulties in mobilizing and fulfilling their own needs, as well as the demands of mothers in caring for their babies. SC delivery method with the concept of ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Section) which is more comfortable with the operation process because there is less pain and the recovery process after surgery is faster than conventional Sectio Caesarea. Research objectives: To determine the ability of the mother to mobilize within 2, 4, and 6 hours after Sectio Caesarea, the level of maternal pain and the average length of stay using the ERACS method at RSIJ Pondok Kopi, East Jakarta. Research methods: This research uses quantitative methods. An approach made descriptively and analytically whose purpose is to describe and describe systematically, factually and accurately. Research results: Based on the results of univariate and bivariate analysis, it is known that there is a relationship between the Sectio Caesarea method and early mobilization of the mother, the level of maternal pain and the average length of stay. Conclusion: Sectio Caesarea using the ERACS method can accelerate the mobilization of mothers after sectio caesarea, reduce pain levels and shorten hospital stays. Suggestion: Can make Sectio Caesarea the ERACS method a superior program in midwifery services to the wider community because of the availability of Sectio Caesarea services using the ERACS method

Keywords: *Sectio Caesarea, Postoperative Pain, ERACS*

PENDAHULUAN

Survey pada 64 RS di Jakarta mendapatkan data bahwa persalinan SC 35,7% sampai 55,3% dari 17.665 kelahiran. 19,5 sampai 27,3% karena indikasi CPD (ukuran lingkaran panggul ibu sempit), 11,9 – 21% akibat perdarahan hebat dan 4,3 – 8,7% akibat janin sungsang.

Setelah prosedur persalinan, tidak sedikit ibu yang mengeluh terkait keadaannya. Mulai dari nyeri pasca operasi, kesulitan mobilisasi dan pemenuhan kebutuhan diri, serta tuntutan ibu dalam merawat bayinya. Oleh karena itu, diharapkan adanya inovasi yang dapat membantu proses pemulihan pasien post operasi sesar agar dapat pulih lebih cepat. Banyak masyarakat umum yang belum mengetahui metode yang tepat terkait proses pemulihan bagi pasien post operasi Sectio Caesarea.

Peningkatan pemulihan setelah operasi Enhanced Recovery After Surgeon (ERAS) pertama kali diperkenalkan oleh Kehlet pada tahun 1997 untuk mengurangi lama rawat inap di reseksi sigmoid terbuka. Di Cina, kongres ERAS pertama didirikan pada tahun 2015. ERAS telah menyusup ke berbagai spesialisasi bedah dan pedoman pelaksanaannya sudah diterbitkan oleh para ahli di seluruh dunia. Pedoman untuk tindakan ERAS dalam bidang kebidanan sendiri mulai muncul di tahun 2018, yang diberi nama Enhanced Recovery After Caesarean Section (ERACS) namun data yang

relevan terkait tindakan tersebut masih terbatas.

Di Indonesia sendiri, penerapan protokol ERACS ini mulai dilaksanakan di beberapa rumah sakit sekitar tahun 2019. Persalinan metode SC dengan konsep ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Section) yang proses operasinya lebih nyaman karena rasa nyeri lebih sedikit dan proses pemulihan setelah operasi lebih cepat dibandingkan Sectio Caesarea konvensional.

ERACS diklaim bisa mengurangi nyeri pasca operasi, serta memungkinkan proses pemulihan membuat metode ERACS menyita perhatian masyarakat, dikarenakan metode lebih cepat. Jika umumnya setelah menjalani persalinan SC konvensional pasien dilarang bergerak selama 12 jam, maka dengan metode ERACS pasien bisa duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi SC. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri.

Masalah yang kerap muncul pada pasien setelah SC adalah pasien merasa takut untuk mobilisasi lebih awal karena ketakutan pada rasa nyeri. Pada persalinan metode SC konvensional pasien bisa sangat lama dalam kondisi imobilisasi, hal tersebut selain akibat takut rasa nyeri, pasien juga dilarang bergerak selama 12 jam. Sehingga pasien baru bisa melakukan mobilisasi dini setelah 24 jam pasca operasi.

Dalam pelaksanaan protokol tersebut tentunya juga perlu diimbangi oleh profesionalitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan. Salah satunya adalah Bidan. Bidan memiliki peran penting dalam proses perawatan karena paling sering bertemu dengan pasien dan lebih dapat memahami masalah serta keadaan pasien.

Di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur sendiri dari rata-rata 62 persalinan perbulan ada sekitar 50 pasien yang mendapat tindakan Sectio Caesarea. 30 - 40 pasien merupakan pasien antenatal care di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur. Sisanya adalah pasien rujukan yang memang memerlukan tindakan sectio caesarea. Dengan tingkat kebutuhan Sectio Caesarea yang tinggi, kebutuhan tempat tidur rawat inap yang banyak maka metode ERACS sangat diperlukan untuk membantu mengurangi rasa nyeri, mempercepat proses mobilisasi dan pemulihan yang dapat mempersingkat hari rawat di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur.

Selain itu, banyak ibu yang mengeluhkan keadaan serta kemampuannya untuk merawat dan mengasuh bayinya pasca operasi. Pasca Sectio Caesarea ibu masih mengalami nyeri, ibu juga masih perlu untuk merawat luka bekas insisi, serta masih perlu cukup waktu istirahat pasca melahirkan. Oleh karena itu, di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur menerapkan atau memperkenalkan peningkatan pemulihan pasca operasi ERACS sebagai sarana untuk

mengurangi lama tinggal untuk operasi SC yang direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penjelasan terkait seberapa berdampaknya penerapan metode Enhancing Recovery After Caesarean Surgery (ERACS) terhadap proses pemulihan pasien post operasi Sectio Caesarea. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul Kemampuan Mobilisasi Ibu Dalam 24 Jam Post Sectio Caesarea Metode ERACS Di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023.

METODE

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, dengan tujuan mengetahui kemampuan ibu melakukan mobilisasi dini dalam 24 jam pasca Sectio Caesarea. Pendekatan yang dibuat secara deskriptif dan analitik yang tujuannya menggambarkan dan mendeskripsikan dengan sistematis, faktual dan akurat, terkait kemampuan mobilisasi, tingkat nyeri dan lama hari rawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi untuk monitoring mobilisasi dalam 24 jam pasca salin, dan lama hari rawat. Sedangkan pembagian kuesioner secara langsung kepada responden untuk mengetahui skala nyeri. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan yang berhubungan dengan

indikator variabel yang sudah ada dengan daftar checklist.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan mobilisasi dalam 24 jam pasca salin, skala nyeri dan lama hari rawat. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sectio Caesarea metode ERACS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ruang ANNUR 2 RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Raya Pondok Kopi Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 05 Februari 2023 sampai dengan 10 Maret 2023.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini ialah semua ibu yang dirawat di ruang Annur 2 RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur yaitu 110 pasien. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai Maret 2023.

Sampel dari sampel berjumlah 50 orang, yaitu seluruh ibu yang mendapatkan tindakan secara Sectio Caesarea metode ERACS dan metode konvensional dengan menggunakan rumus minimal sampel. Ditambah plus minus 10 persen menjadi 55 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil keseluruhan pasien yang mendapat

tindakan Sectio Caesarea secara ERACS dan konvensional sebagai sampel.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah ada 2 yaitu Analisis Univariat artinya menganalisis tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam peneliti ini adalah karakteristik responden. Untuk menghitung distribusi relatif digunakan rumus :

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase setiap kategori pada variabel yang diukur

F : frekuensi setiap kategori masing-masing variabel

n : Jumlah responden

Analisis yang kedua adalah Analisis Bivariat adalah tabel silang antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk melihat kemaknaan atau keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan ukuran Asosiasi odds ratio dengan derajat kemaknaan 95% (CI). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X² : Nilai X² hitung

O : Nilai Observasi

E : Nilai Ekspektasi (Nilai yang diharapkan)

Kriteria pengujian dengan menggunakan distribusi p value. Apabila hasil uji statistik p ≤ 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna (Ho ditolak dan Ha diterima).

Sebaliknya apabila p value > 0,05 maka Ho gagal ditolak artinya tidak terdapat hubungan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Metode Sectio Caesarea Di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023

Metode <i>Sectio Caesarea</i>	Frekuensi	Persentase (%)
SC Konvensional	10	18.2
SC ERACS	45	81.8
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 5.1 diketahui bahwa ibu yang melakukan sectio caesarea metode ERACS lebih banyak yaitu 45 orang (81.8%) dibandingkan dengan sectio caesarea metode konvensional 10 orang (18.2%) (18.2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Mobilisasi Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023

Mobilisasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mampu	9	16.4
Mampu	46	83.6
Total	55	100.0

Sumber :Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 2 diketahui bahwa ibu yang menjalani sectio caesarea yaitu sebanyak 46 orang (83.6%) mampu melakukan mobilisasi dini, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak mampu melakukan mobilisasi dini yaitu 9 orang (16.4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Mobilisasi Ibu di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023
per 2 Jam, 4 Jam dan 6 Jam *Post Sectio Caesarea*

Mobilisasi 2 jam <i>Post SC</i>	Frekuensi (n = 55)	Persentase (%)
Tidak Mampu	9	16.4
Mampu	46	83.6
Mobilisasi 4 jam <i>Post SC</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mampu	9	16.4
Mampu	46	83.6
Mobilisasi 6 jam <i>Post SC</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mampu	9	16.4
Mampu	46	83.6

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan analisis pada Tabel 3 diketahui bahwa persentase responden yang mampu melakukan mobilisasi dini pada 2 jam post sectio caesarea sebesar 83.6%, sama dengan persentase pada 4 jam post sectio caesarea dan 6 jam post sectio caesarea

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSIJ Pondok Kopi
Jakarta Timur Tahun 2023

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	9	16.4
Sedang	46	83.6
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 4 diketahui bahwa ibu yang menjalani Sectio Caesarea yaitu sebanyak 46 orang (83.6%) merasakan nyeri sedang, lebih banyak dibandingkan ibu yang merasakan nyeri berat 9 orang (16.4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Lama Dirawat Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSIJ Pondok Kopi
Jakarta Timur Tahun 2023

Lama Dirawat	Frekuensi	Persentase (%)
2 Hari	10	18.2
1 Hari	45	81.8
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 5 diketahui bahwa ibu yang menjalani Sectio Caesarea yaitu sebanyak 45 orang (81.8%) dirawat selama satu hari, lebih banyak dibandingkan ibu yang dirawat selama dua hari yaitu 10 orang (18.2%) .

Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Metode *Sectio Caesarea* Dengan Mobilisasi Dini Di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023

Metode SC	Mobilisasi Dini				Total		P Value (Pearson Chi-Square)
	Tidak Mampu		Mampu		f(n)	%	
	f(n)	%	f(n)	%			
Konvensional	9	90,0	1	10,0	10	100.0	0,001
ERACS	0	0,0	45	100,0	45	100.0	
Total	9	16,4	46	83,6	55	100.0	

Sumber :Data Primer 2023

Hasil analisis hubungan antara metode Sectio Caesarea dengan mobilisasi dini ibu di RSIJ Pondok Kopi tahun 2023 diketahui bahwa dari 10 orang ibu yang menjalani Sectio Caesarea metode konvensional, sebanyak 9 orang (90%) tidak mampu melakukan mobilisasi dini. Sementara itu dari 45 orang ibu yang menjalani Sectio Caesarea metode ERACS, seluruhnya (100%) mampu melakukan mobilisasi dini.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan antara metode Sectio Caesarea dengan mobilisasi dini ibu di RSIJ Pondok Kopi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Metode Sectio Caesarea

Hasil penelitian menunjukkan 45 ibu (81.8%) dilakukan Sectio Caesarea dengan metode ERACS dan 10 ibu dilakukan Sectio Caesarea metode konvensional. Metode adalah prosedur, teknik atau cara melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah metode pembiusan dalam pengerjaan tindakan Sectio Caesarea. Metode Sectio Caesarea terdiri atas metode konvensional

dan metode ERACS. Metode ERACS mengutamakan kontrol nyeri dan mual muntah setelah operasi. Berbeda dengan metode konvensional yang membutuhkan perawatan lebih lama.

Menurut penelitian Sri Styaningsih, dkk (2021), preferensi dan pengalaman pasien dalam pemilihan metode persalinan dipengaruhi oleh karakteristik pasien, akses ke tempat bersalin, metode persalinan, penolong persalinan, dan pengalaman keluarga dalam persalinan.

Menurut analisis peneliti perubahan tren, informasi dan komunikasi menyebabkan banyak ibu lebih memilih metode Sectio Caesarea ERACS sementara yang tidak dilakukan metode ERACS karena kondisi indikasi, durasi dan penyulit saat dilakukan tindakan.

b. Kemampuan Mobilisasi

Dari hasil penelitian menunjukkan 46 (83.6 %) ibu yang dilakukan Sectio Caesarea metode ERACS mampu melakukan mobilisasi dini dalam 2, 4, 6 jam pasca Sectio Caesarea. Mobilisasi dini ini meliputi miring ke kanan dan ke kiri, duduk di tempat tidur, sampai dengan berjalan ke kamar mandi setelah kateter dilepas. Sementara dari 10 ibu yang dilakukan Sectio Caesarea konvensional, 9 ibu mengatakan tidak mampu melakukan mobilisasi dini dalam 2, 4, dan 6 jam pasca Sectio Caesarea. Hanya 1 ibu yang mampu melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktivitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian (Astriana, 2019). Mobilisasi dini pada pasien pasca

Sectio Caesarea bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, mencegah stasis vena, menunjang fungsi pernafasan optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca bedah, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang (Warmiyati dan Ratnasari, 2022).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Warmiyati dan Ratnasari tahun 2022 bahwa pada ibu pasca Sectio Caesarea dengan metode konvensional, pelaksanaan mobilisasi dini pada 6 – 8 jam pasca Sectio Caesarea baru bisa melakukan gerakan miring ke kanan dan ke kiri, kemudian mencoba duduk setelah 12 jam. Setelah 24 jam dilakukan pelepasan kateter dan pasien baru mencoba berjalan.

Dalam penelitian Humaira, dkk (2022) ERACS dinilai sebagai metode operasi yang lebih nyaman, karena pasien dinilai dapat lebih cepat melakukan mobilisasi. Pelepasan kateter urin dini membantu pasien agar berlatih berjalan ke toilet dan mempercepat mobilisasi.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode ERACS bisa mempercepat mobilisasi dan proses pemulihan menjadi lebih cepat. Jika umumnya setelah Sectio Caesarea konvensional pasien dilarang bergerak

selama 12 jam, maka dengan metode ERACS pasien bisa duduk dengan nyaman 2 jam pasca Sectio Caesarea. Bahkan kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa rasa takut nyeri. (Tika, dkk. 2022).

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa SC metode ERACS membantu percepatan mobilisasi dalam 2, 4, dan 6 jam pasca SC.

c. Skala Nyeri

Menurut hasil penelitian ibu yang menjalani Sectio Caesarea metode ERACS sebanyak 46 orang 83.6 persen merasakan nyeri sedang. Sementara 9 ibu yang menjalani Sectio Caesarea metode konvensional mengalami nyeri berat.

Nyeri adalah pengalaman sensor dan emosional yang tidak menyenangkan yang bersifat subyektif. Oleh karena itu perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam skala atau tingkatannya (Batmomolin dan Saudah, 2020). Nyeri adalah kondisi ketidaknyamanan akibat luka insisi post section caesarea termasuk nyeri seperti kram saat uterus berkontraksi dan menyusui (Rini dan Handayani, 2022).

Intensitas nyeri merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh individu, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual, serta kemungkinan nyeri dalam

intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin dilakukan adalah melalui respon fisiologi tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Numerical Rating Scale (NRS) adalah skala sederhana yang digunakan secara linier dan umumnya digunakan untuk mengukur intensitas nyeri dalam praktik klinis. Penilaian nyeri akut pada post Sectio Caesarea sama dengan nyeri pada umumnya. Penilaian terhadap intensitas nyeri dapat dilakukan dengan skala Numerical Rating Scale (Batmomolin dan Saudah, 2020).

Sectio Caesarea metode ERACS diklaim lebih nyaman dan minim rasa nyeri dibandingkan dengan Sectio Caesarea konvensional. Konsep tersebut juga mendukung pemulihan pasien yang lebih cepat sehingga pasien bisa melakukan bonding dengan bayinya lebih cepat dan dapat menyusui bayinya dengan posisi yang nyaman.

Selain itu dengan metode ERACS mobilisasi pasien menjadi lebih cepat sehingga bisa mengurangi lama perawatan di rumah sakit (Tika, dkk. 2022). Dalam penelitian Endang Subandi tahun 2017 di RSUD Gunung Jati mendapati tingkat nyeri pasien pasca Sectio Caesarea sebelum dilakukan mobilisasi dini mayoritas mengalami nyeri sedang. Terjadinya nyeri akibat proses Sectio Caesarea, dimana Sectio Caesarea

merupakan jenis kelahiran yang mudah dan cepat, namun memiliki banyak kekurangan. Adapun kekurangannya adalah timbulnya komplikasi seperti rasa nyeri, perdarahan, infeksi, sakit punggung, gangguan tidur dan masalah psikologis kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan bayinya.

ERACS merupakan pendekatan multidisiplin untuk mengoptimalkan manajemen perioperative dan hasil operasi, mengurangi respon stres bedah, meningkatkan pemulihan fungsional, dan mempercepat pemulihan. Penggunaan analgetic yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pasien saat berlangsungnya operasi maupun sesudah operasi, pemberian makanan oral pasca operasi secara dini juga mempercepat pemulihan serta homeostasis tubuh sehingga pasien bisa beraktivitas kembali (Tika, dkk. 2022). Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa SC metode ERACS sangat berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri ibu dalam 24 jam pasca sectio caesarea.

d. Lama Hari Dirawat

Hasil penelitian menunjukkan 45 ibu (81,8%) yang menggunakan metode Sectio Caesarea ERACS dirawat selama satu hari, sementara 10 ibu yang menggunakan metode konvensional dirawat selama dua hari.

Length of Stay (LOS) atau lama hari rawat merupakan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit, mulai hari masuk sampai keluar dari rumah sakit atau pulang. LOS digunakan rumah sakit sebagai indikator pelayanan (Trisnantoro, 2021). Metode ERACS sebagai program perioperatif pasien operasi SC memiliki banyak manfaat dan keuntungan antara lain memperpendek durasi rawat inap, menurunkan kecemasan dan risiko depresi, menurunkan risiko terjadinya infeksi pasca operasi, dan mempercepat pemulihan tubuh (Tika, dkk. 2022).

ERACS adalah sebuah terobosan baru yang dikembangkan berdasarkan konsep yang telah digunakan pada bedah digestif, yang terbukti dapat mengurangi komplikasi pasca operasi dan lama hari rawat pasien di rumah sakit (Tika, dkk. 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warmiyati dan Febi Ratnasari tahun 2022 di RS Hermina Daan Mogot dimana dari 17 pasien yang dilakukan Sectio Caesarea metode ERACS mengalami hari rawat yang lebih pendek dibandingkan dengan pasien yang mengalami metode konvensional.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa SC metode ERACS dapat mengurangi lama hari rawat ibu post sc di rumah sakit dari rata-rata dua sampai tiga hari menjadi satu hari.

e. Hubungan Antara Metode Sectio Caesarea Dengan Kemampuan Mobilisasi

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji fisher exact didapatkan nilai P sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan antara Sectio Caesarea metode ERACS dengan kemampuan mobilisasi dini ibu. Dimana didapatkan data 10 orang ibu yang mengalami Sectio Caesarea metode konvensional, 9 orang diantaranya (90%) tidak mampu melakukan mobilisasi, hanya 1 orang yang mampu melakukan mobilisasi terbatas sampai duduk. Sedangkan 45 ibu yang melakukan Sectio Caesarea metode ERACS mampu melakukan mobilisasi dini (100%).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Sectio Caesarea ERACS dilakukan sebanyak 81.8% (45 ibu) sedangkan metode konvensional sebanyak 18.2% (10 ibu), Ibu nifas post Sectio Caesarea metode ERACS 100% (45 ibu) mampu melakukan mobilisasi dini sedangkan metode konvensional 90% (9 ibu) tidak mampu melakukan mobilisasi dini dalam 2, 4, dan 6 jam pasca Sectio Caesarea hanya 10% (1 ibu yang mampu melakukan mobilisasi dini terbatas duduk di tempat tidur, Mayoritas ibu yang mengalami Sectio Caesarea metode ERACS mengalami nyeri sedang 83.6% (46 ibu) dan yang mengalami metode

konvensional mengalami nyeri berat 16. 4% (9 ibu), Mayoritas ibu yang menjalani Sectio Caesarea metode ERACS dirawat selama satu hari yaitu sebanyak 45 orang 81.8% sedangkan 10 ibu yang mengalami Sectio Caesarea konvensional 18.2% dirawat selama dua hari, Terdapat hubungan antara Sectio Caesarea metode ERACS dengan kemampuan mobilisasi ibu dan Sectio Caesarea metode ERACS dapat mempercepat mobilisasi ibu dalam 2, 4, dan 6 jam pasca sectio caesarea, mengurangi tingkat rasa nyeri dan mempersingkat hari rawat di rumah sakit.

Diharapkan seluruh informasi yang dibahas dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada tenaga kesehatan dan RSII Pondok Kopi- Jakarta Timur serta kepada Dosen yang selalu membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriza, Aulia Fatmayanti, Qonita Ulfiana, Murti Ani, dkk. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- [2] Aritonang, Juneris, dan Simanjuntak, Yunida Turisna Octavia. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. Yogyakarta : Deepublish.

- [3] Aryani, F.N., dan Nurwahyuni, Atik. (2022). Persalinan *Sectio Caesarean* Metode ERACS Menurunkan Lama Hari Rawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 5(1), 9-13.
- [4] Astriana, Willy. (2019). Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemampuan Merawat Dirinya dan Bayinya Pada Ibu Pasca *Sectio Caesarea*. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, 8 (2), 12-18.
- [5] Batmomolin, M., dan Saudah, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di RSUD Raden Achmad Basoeni Mojokerto*. Tesis. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1011>, diakses pada 09 Januari 2023.
- [6] Bowden, S. J., et al. (2019) 'Fast-track pathway for elective caesarean section: A quality improvement initiative to promote day 1 discharge', *BMJ Open Quality*, 8(2), pp. 1–9. Doi: 10.1136/bmj-oq-2018-000465.
- [7] Dartiwen, Intan Anggita, Purwandiyarti Pariliani. (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Deepublish.
- [8] Fitriani, Lina dan Wahyuni, Sry. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta : Deepublish.
- [9] Ghozali, G., dan Damayanti, M. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Jiwa Pada Tuan A Dengan Intervensi Inovasi Senam WEI Chi Terhadap Resiok Perilaku Kekerasan di Ruang Elang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. *Digital Repository UMKT*. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/734?show=full>, diakses pada 11 Januari 2023.
- [10] Gupta, S. et al. (2022). Enhanced Recovery After Cesarean Protocol Versus Traditional Protocol In Elective Cesarean Section: A Prospective Observational Study. *Journal of Obstetric Anaesthesia and Critical Care*, 12(1), 28-33.
- [11] Green, L. and Kreuter, M. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach. Michigan: McGraw-Hill Education.
- [12] Hakimi, Muhammad. (2018). *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [13] Hermawan, Fajar Tri. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda. Skripsi. <http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf>, diakses pada 14 Januari 2023.
- [14] Huda, M.S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. Skripsi.
- [15] [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1675/8/M.%20SOLIKHUIL%20HUDA%20\(1602011314\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1675/8/M.%20SOLIKHUIL%20HUDA%20(1602011314).pdf), diakses pada 12 Januari 2023.
- [16] Humaira N., Sidharti, L., dan Yonata A. (2022). ERACS Sebagai Metode Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 9(1), 64-68.
- [17] I Made Indra P. dan Cahyaningrum, Ika. (2019). *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- [18] Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213-224.
- [19] Kohlhase, A. and Tussey, C. (2019). Reducing Postoperative Complications and Integrating the Patient's Perspective After a Cesarean. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 48(3), S20.

- [20] Leveno, Kenneth J. (2018). *Obstetri William*. Jakarta : EGC.
- [21] Lema, Lusya Karolinda. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Postpartum Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Sasando Dan Flamboyan RSUD Prof Dr. W.Z Johannes Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, (2(1), 1-7.
- [22] Liu ZQ, Du WJ, and Yao SL. (2020). Enhanced recovery after caesarean delivery: a challenge for anesthesiologists. *Chines Medical Journal*, 133(5): 590–596.
- [23] Mantalia, Dewi. (2017). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [24] Modifikasi Riadini Wilyani. (2015), *Kerangka Teori*, Jakarta.
- [25] Mubarak, M.I. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta : EGC.
- [26] Mullman, et al. (2020). Improved Outcomes With an Enhanced Recovery Approach to Cesarean Delivery. *Obstet Gynecol*, 136(4), 685-691. Doi: 10.1097/AOG.0000000000004023.
- [27] Mustakim, Ika, Y.W., dan Suhartanto S. (2022). Effectiveness American Society of Perianesthesia Nurses (ASPAN) On Maternal And Neonates Outcome During Perioperative ERACS. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 10(2), 125-132.
- [28] Mustikarani, Y.A., Purnani, W.T., dan Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56-62.
- [29] Ningsih, Eka Sarofah. (2022). *Kumpulan Asuhan Kebidanan*. Jakarta : Media Sains Indonesia.
- [30] Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [31] Nurjaya, dkk. (2022). *Manfaat Pemijatan Oketani Terhadap Ibu Post Sectio Caesarea*. Jakarta : Media Sains Indonesia.
- [32] Purwanti, Hubertin Sri. (2019). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta, EGC.
- [33] Rini, Lestari Hayu, dan Handayani, Dwi Sri. (2022). *Buku Job Sheet dan CheckList Skill Laboratorium Post Natal Care*. Pekalongan : NEM.
- [34] Sari, Lili Purnama, dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : Deepublish.
- [35] Setyawati, Budi Martyarini. (2020). *Electronical Games Untuk Mengurangi Nyeri Perawatan Luka Pada Anak Post Operasi*. Yogyakarta : UNY Press.
- [36] Shavira, Quincy Harbaindo. (2022). Perbandingan Lama Rawatan Pasien Sectio Caesarea Metode ERACS Dengan Metode Konvensional Di RSIA Restu Ibu Padang. *e-Skripsi*, 2(2).
- [37] Sinaga, Manotar. (2018). *Riset Kesehatan : Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Deepublish.
- [38] Sitorus, Samsider. (2021). *Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis*. Jakarta : EGC.
- [39] Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Literasi Media Publishing.
- [40] Styaningsih, S., Budiono, D.I., dan Cahya, M.A. (2021). Preferensi Dan Pengalaman Pasien Dalam Memilih Model Persalinan Normal. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 127-138.

- [41] Subandi, Endang. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2 (5), 58-74.
- [42] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [43] Sutanto, Seyto. (2016). Hubungan Hiperurisemia, Umur, Jenis Kelamin, Dan Obesitas Terhadap Penyakit Jantung Koroner Di Rs Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Periode Januari–Februari 2015. Skripsi. <https://repository.upnvj.ac.id/1991>, diakses pada 11 Januari 2023.
- [44] Tika, T.T., Sidarti, L., Hilmayani, R., Rahmayani, F. (2022). Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesar. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02), 2386-2391.
- [45] Tribunhealth.com, 2022, <https://health.tribunnews.com/>, diperoleh 18 Desember 2022.
- [46] Trisnantoro, Laksono. (2021). *Kebijakan Pembiayaan dan Fragmentasi Sistem Kesehatan*. Yogyakarta : UGM Press.
- [47] Warmiyati, dan Febi Ratnasari. (2022). Pengaruh *Sectio Caesarea* Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin Di RS Hermina Daan Mogot. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 821-829.
- [48] Widyasari, F.E. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Operasi Caesar Dengan Metode ERACS. Thesis D3. <http://repository.upi.edu/id/eprint/73732> , diakses pada 15 Januari 2023.